

**PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN DAMPAK BAHASA GAUL
KALANGAN MAHASISWA UNARS KELAS 1A PGSD**

Aurell Chelseata Theodora Adinda¹, Dinda Wahyuningsih², Melinda Dwi Yanti³, Beny Restu Mauladi⁴

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: aurelchelsita@gmail.com , wahyudinda810@gmail.com , lindadwi053@gmail.com ,
benyrestumauladi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa baku berperan penting dalam memastikan komunikasi yang jelas dan efektif, menghindari kesalahpahaman, serta menciptakan interaksi yang lebih profesional dan sopan. Mahasiswa adalah orang yang sering berinteraksi dengan orang lain yang berbeda suku. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai kata baku agar proses komunikasi tidak terhambat. Namun, sekarang ini banyak mahasiswa yang rendah pengetahuan serta pemahaman mengenai kata baku dan lebih tertarik dengan kata-kata asing atau kata gaul yang dipadukan dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa sebagai agen perubahan harusnya menggunakan kata-kata baku dalam bahasa Indonesia agar bahasa persatuan kita bisa terus terjaga dan lestari serta keberadaannya tidak digeser oleh bahasa asing. Salah satu penyebab pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baku adalah adanya pengaruh dari bahasa luar atau modernisasi. Hal ini memicu munculnya istilah bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Kemunculan bahasa gaul inilah yang menjadi penyebab tergesernya Bahasa Indonesia yang baku. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para generasi penerus bangsa ini bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus kita utamakan penggunaannya.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia Baku, Di Kalangan Mahasiswa UNARS*

Abstract

This research aims to describe good and correct language understanding in everyday life. Standard language plays an important role in ensuring clear and effective communication, avoiding misunderstandings, and creating more professional and polite interactions. Students are people who often interact with other people of different ethnicities. Therefore, students must have knowledge and understanding of standard words so that the communication process is not hampered. However, nowadays many students have low knowledge and understanding of standard words and are more interested in foreign words or slang words combined with Indonesian. Students as agents of change should use standard words in Indonesian so that our unified language can continue to be maintained and sustainable and its existence is not replaced by foreign languages. One of the causes of the fading use of standard Indonesian is the influence of foreign languages or modernization. This triggered the emergence of slang terms among students. The emergence of slang is the cause of the displacement of standard

Indonesian. One effort that can be made is by making the Indonesian people aware, especially the next generation of this nation, that we must prioritize using Indonesian as the national language.

Keywords: *Standard Indonesian, Among UNARS Students*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh kelompok sosial untuk melakukan proses komunikasi, interaksi dan identitas diri. Bahasa dapat mengarahkan kita melalui ruang dan waktu. Dengan adanya bahasa bisa membantu kita untuk mempelajari berbagai macam hal. Bahasa adalah alat pengenalan diri yang digunakan sebagai alat komunikasi antar individu. Indonesia ialah bahasa persatuan. Indonesia terdiri dari 17.000 pulau dan sekitar 718 bahasa daerah. Sebelum bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional, masyarakat Indonesia berkomunikasi dengan bahasa daerahnya masing - masing yang diwariskan dari zaman dahulu Bangsa Indonesia menjadi salah satu bahasa pemersatu antar daerah yang memiliki bahasa yang bervariasi sehingga dapat memberikan efektivitas dalam kemudahan berkomunikasi.(S & Hartono, 2023)

Bahasa Indonesia dimulai dari bahasa Melayu yang berfungsi sebagai lingua franca di Nusantara sejak abad ke-7. Bahasa ini digunakan dalam perdagangan dan komunikasi antarsuku, terutama pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia resmi diakui sebagai bahasa persatuan melalui Sumpah Pemuda dan berikrar

- (1) bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
- (2) berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
- (3) menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sejak itu, bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi antarbudaya dan identitas nasional, serta berkembang menjadi bahasa internasional. Perkembangan bahasa Indonesia juga didukung oleh sastrawan dan kegiatan politik yang memodernisasi bahasa tersebut. Kemudian, pada 18 Agustus 1945, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara dalam UUD 1945. Sejak itu, bahasa Indonesia terus berkembang, mencerminkan identitas nasional dan berfungsi sebagai alat pemersatu di tengah keberagaman budaya.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya menempuh di perguruan tinggi di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Mereka biasanya telah menyelesaikan pendidikan menengah dan melanjutkan studi untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagian besar mahasiswa UNARS berada dalam rentang usia 18 hingga 24 tahun, meskipun ada juga yang lebih tua, terutama mereka yang mengambil program pascasarjana. Mahasiswa UNARS sering kali menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan teman kelasnya. Sedangkan penggunaan bahasa Indonesia baku sangat berperan penting dalam berkomunikasi. Karena mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosial dan penelitian, mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama. Mahasiswa UNARS terdiri dari berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda.

Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Belakangan ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan Mahasiswa UNARS sudah mulai mengalami interferensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul. Dengan pemakaian bahasa gaul, mahasiswa akan dikatakan orang modern atau orang kota dan bukan orang daerah yang kurang modern oleh teman sebayanya. Anggapan seperti ini jelas salah karena antara bahasa Indonesia dan bahasa gaul tentunya lebih modern serta lebih maju bahasa Indonesia. Pengguna bahasa gaul dalam Masyarakat luas di Indonesia tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar. Saat ini, di kalangan mahasiswa UNARS sudah banyak yang menggunakan bahasa gaul, terutama di kelas 1A cenderung sangat mudah terpengaruhi oleh fenomena bahasa gaul tersebut.(Muliawati, 2017)

Selain itu bahasa Indonesia itu penting untuk dipelajari diperguruan tinggi,dikarenakan di UNARS setiap mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian, bahasa Indonesia sebagai panduan untuk penyusunan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dll), selain itu mempelajari bahasa Indonesia bagi mahasiswa UNARS sama halnya seperti mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, namun pembahasan di universitas lebih spesifik dan mendalam, dan sebagian besar mahasiswa masih tetap ingin mempelajari bahasa Indonesia dikarenakan agar mereka mampu bertata bahasa dengan baik dan benar.(Ramadia & Rozy, 2020)

Sebenarnya bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama, namun penyebutan istilah bahasanya yang berbeda. Dahulu bahasa gaul lebih dikenal sebagai baahasa prokem. Bahasa prokem ini popular sekitar tahun 1980 – an. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja. Hanya digunakan oleh beberapa kelompok tertentu karena tujuan awal adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut saja yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri. Sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengetahui makna bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi.

Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode taertentu yang hanyadimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebutakan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut.(Azizah, 2019)

Dengan demikian, penulis ingin mendeskripsikan bahwa dalam penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa UNARS masih sangat minim dalam berkomunikasi menggunakan bahasa baku,mahasiswa UNARS cenderung lebih menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya untuk mendapatkan validasi dari teman sebayanya bahwa ia termasuk seseorang yang modern dan gaul. Realitas di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman terhadap aturan kebahasaan dan penerapannya dalam keseharian. Faktor kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa gaul menjadi tantangan dalam upaya membiasakan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa UNARS.

METODE

Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, metode kepustakaan.

“Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.(Somantri, 2005)

Metode Kualitatif Menurut Para Ahli diantaranya Bogdan dan Biklen (1982): Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada makna dan pemahaman mendalam dari subjek penelitian, pendapat yang lain Creswell (2014): Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan melalui data yang dikumpulkan di lingkungan alami mereka. sedangkan Moleong (2013): Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan menitikberatkan pada interaksi dan makna yang dihasilkan dalam kehidupan sosial subjek penelitian. Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengali pola penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Madura di kalangan mahasiswa UNARS. Data akan diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku kebahasaan mereka.

PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa baku di kalangan Mahasiswa UNARS

Bahasa baku adalah bahasa yang baik tata tulis, kosakata, maupun tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tentang ilmu pengetahuan. Lalu berdasarkan sudut pandang pengguna bahasa, ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan ragam bahasa yang lazim digunakan oleh penutur yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan kaum jurnalis atau wartawan. Bahasa merekalah yang di anggap ragam bahasa baku. (Mulyono dalam Chaer,2011:5).

Pelajaran bahasa Indonesia sudah menjadi pelajaran wajib sejak kita berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah memastikan bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib karena bahasa Indonesia menjadi pemersatu bangsa, suku dan juga budaya di Indonesia. Adanya bahasa Indonesia membentuk keserasian tanpa harus melupakan bahasa daerah. Di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa UNARS pengaplikasian bahasa yang tepat mengalami kemunduran karena berkembangnya bahasa gaul. Banyak mahasiswa UNARS yang belum memahami kaidah penulisan atau pengucapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah karena mereka berpikir bahasa gaul lebih mudah untuk diucapkan dan lebih luwes, dan kebanyakan mahasiswa UNARS kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia baku.

Penggunaan bahasa baku dikalangan mahasiswa UNARS sering kali salah dalam penyampainnya,berikut beberapa kata yang sering kali salah dalam penyampaiannya:

BAKU	TIDAK BAKU
Izin	Ijin
Tidak	Engga
Cabai	Cabe
Sanksi	Sangsi
Menggunakan	Pake
Analisis	Analisa
Aktivitas	Aktifitas
Berpikir	Berfikir
Ekstrem	Ekstrim
Esai	Essai
Kacamata	Kaca mata
Karier	Karir
Kualitas	Kwalitas
Kreativitas	Kreatifitas
Sekadar	Sekedar
Teknik	Tehnik
Zaman	Jaman
Imbau	Himbau
Komplet	Komplit
Ngomong	Berkata
Mantap	Bagus
Berkumpul	Hang out
Mengunggah	Upload
Menjelajah	Browsing

Contoh dari bahasa baku diatas yang sering digunakan oleh mahasiswa UNARS. Mahasiswa UNARS cenderung menggunakan bahasa baku pada saat persentasi,berkomunikasi

68 JURNAL LENTERA EDUKASI

dengan dosen, membuat makalah, ppt, dan membuat artikel. Maka diperlukan adanya pemahaman yang lebih mendalam agar tata cara dalam menggunakan bahasa baku mahasiswa UNARS lebih tepat dan tidak ada kesalahan baik dalam penulisan dan pengucapan.

Kesalahan pengucapan dalam penggunaan bahasa baku dapat mengurangi kualitas komunikasi yang baik, pada saat mahasiswa UNARS melakukan komunikasi dan persentasi dapat mengganggu pemahaman mahasiswa lainnya dan orang yang menjadi lawan bicarannya, sehingga materi dan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik, dan interaksi interpersonal menjadi kurang efektif.

Pada saat penulisan makalah, ppt, artikel jika kaidah bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah baku dapat berakibat pada nilai yang didapat oleh mahasiswa. Laporan atau tugas yang dikerjakan mahasiswa apabila tidak tepat dalam menggunakan bahasa baku sering kali dinilai lebih rendah oleh dosen, yang nantinya dapat berdampak buruk pada nilai akademik mahasiswa. Penggunaan bahasa baku sangat penting dalam berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Kesalahan dalam penggunaan bahasa baku tidak hanya berdampak pada pesan yang disampaikan tetapi juga dapat berdampak pada nilai akademik mahasiswa. Oleh karena itu penting untuk mahasiswa UNARS untuk meningkatkan pemahaman tentang tata cara penggunaan bahasa baku yang baik dan benar.

Dampak penggunaan bahasa gaul

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa UNARS adalah Maraknya penggunaan Bahasa Gaul di kelas 1A PGSD membuat Eksistensi Bahasa Indonesia terancam dan terpinggirkan oleh Bahasa Gaul tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa UNARS memang tak bisa lepas dari penggunaan bahasa gaul ini. Karena memang semua mahasiswa UNARS sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul ini. Penggunaan bahasa gaul ini memang sudah tak bisa kita lepas atau kita cegah saat ini. (Jackson, 2006)

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah, di kampus, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat membingungkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan mahasiswa UNARS dapat membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa di kalangan mahasiswa UNARS. Sehingga dapat kita pungkiri bahasa Indonesia ini bisa hilang karena tergesernya oleh bahasa gaul di masa yang akan datang. Karena bahasa gaul mudah untuk dikomunikasikan dan hanya dipahami oleh sekelompok orang tertentu, remaja cenderung memilih menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuat bahasa Indonesia terlihat kuno dan tidak menarik bagi remaja, dan akibatnya tingkat kemahiran berbahasa Indonesia menurun. (Adibah Dewi Satriani et al., 2023)

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari mengalami perubahan signifikan. Di kalangan mahasiswa UNARS, bahasa gaul sering kali lebih mendominasi komunikasi dibandingkan dengan bahasa baku. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dampaknya terhadap kemampuan berkomunikasi secara formal di masa depan. Bahasa baku memiliki peran penting dalam komunikasi formal, pendidikan, dan dunia profesional.

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Bahasa Gaul	Ejaan PUEBI
Santuy	Santai
Pansos	Panjat sosial
Gemay	Gemas
Sabi	Bisa
Takis	Sikat
Kezel	Kesal
Kuy	Yuk
Kerad	Keras
Mantul	Mantab betul
Japri	Jalur pribadi
Negara ber-flower	Negara berkembang
Bucin	Budak cinta
Baper	Bawa perasaan
Cogan	Cowo ganteng
Fomo	Takut ketinggalan
Kepo	Ingin tahu berlebihan
Rempong	Ribet

Dapat dilihat pada tabel jika penggunaan bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul diatas dalam praktiknya sering digunakan dalam obrolan sehari – hari atau pada saat saling mengirim pesan. Selain kata yang terdapat pada tabel masih terdapat banyak jenis bahasa gaul yang digunakan di kalangan mahasiswa. Misalnya seperti

pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang saling dikombinasikan. Dapat juga berupa singkatan kata yang unik dari penggabungan beberapa kata bahasa baku.

Mahasiswa yang cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul, dapat mengurangi kosakata bahasa baku yang dimiliki oleh mahasiswa, dan dapat membuat mahasiswa tersebut kesulitan ketika berkomunikasi dengan dosen, saat persentasi, dan pada saat penulisan makalah, ppt, artikel. Sehingga diperlukan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa baku yang baik dan benar, yang nantinya dapat memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dan penulisan makalah, ppt, artikel, dan dapat membantu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik ketika berada di lingkungan profesional.

Kesimpulan

Mahasiswa UNARS saat ini banyak yang menggunakan bahasa gaul dan singkatan-singkatan dalam berkomunikasi sehari-hari, ini termasuk bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo menunjukkan adanya dinamika sosial dan budaya yang kaya. Bahasa gaul, yang lebih modern dan fleksibel, digunakan untuk mempererat hubungan antar teman sebaya dan menciptakan kedekatan sosial. Bahasa baku dan bahasa gaul keduanya sering digunakan bersamaan dalam percakapan sehari-hari, menciptakan campuran bahasa yang khas dan dinamis. Penggunaan bahasa gaul dapat memperkuat rasa kebersamaan, tetapi jika berlebihan, dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa formal. Secara keseluruhan, bahasa gaul ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptasi mahasiswa dalam berkomunikasi, menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial dan budaya di kampus. Namun, keseimbangan dalam penggunaannya sangat penting agar mahasiswa tetap bisa mempertahankan kemampuan berbahasa Indonesia yang formal dalam konteks akademik. Dengan kefasihan dan pemahaman yang lebih luas tentang bahasa baku dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, serta dapat membantu pengerjaan makalah, ppt, dan artikel menjadi lebih mudah dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- Adibah Dewi Satriani, Arantxa, A. C., Rizki W, N. A., Qoriatul Khoiriyah, & Eni Nurhayati. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Azizah, A. R. (2019). Volume 5 nomor 2, september 2019 33. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
<https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

Approaches (4th ed.). Sage Publications.

Fatimah Azzahra Dalimunthe, & Yafizham Yafizham. (2024). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 135–143. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1462>

Jackson, A. (2006). Foresight. *Drugs and the Future: Brain Science, Addiction and Society*, 2(1), 7–10. <https://doi.org/10.1016/B978-012370624-9/50005-0>

Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.618>

Ramadia, A., & Rozy, D. (2020). Vol. 2 No.3 Edisi 1 April 2020 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(3), 142.

S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>

Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Waruwu, H., Simarmata, N., Damanik, N. A., & Devianty, R. (2024). Memahami Bahasa Baku Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Multiple*, 2(4), 1548–1553.

Zahara, L., & Yahfizham, Y. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Mahasiswa. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 8(1), 12883–12887. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v8i1.20087>

Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.